

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah kemampuan untuk mencipta, daya cipta, dan kreasi.¹ Sedangkan kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru atau kemampuan untuk memberi gagasan baru dan menerapannya dalam memecahkan masalah.²

Menurut Nana Ysyaodih Sukmadinata mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal ini tidak perlu sesuatu yang sama sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru yang memiliki kualitas yang berbeda sebelumnya.³

Salah satu ahli yang memberikan pengertian tentang kreativitas adalah J.P Guilford yang telah dikutip oleh Ngainun Naim mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan berfikir untuk menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap sesuatu soal yang sama benarnya.⁴

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahas, 2008), hal. 760

²Dr.Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, hal. 246

³ Nana Ysyaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,hal. 104

⁴ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) , hal. 217

Kreativitas merupakan hal yang penting dalam sebuah pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang⁵

Salah satu kreativitas mengajar yang sangat berperan dan menentukan proses pembelajaran yaitu mengadakan variasi. Variasi dalam proses pembelajaran merupakan perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengurangi kejenuhan dan bosan.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seorang guru untuk mewujudkan sebuah potensi daya pikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan mengabungkan sesuatu dengan kombinasi yang sebelumnya sudah ada dan menjadikan sesuatu yang baru agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

2. Ciri-Ciri Kreativitas Guru

Untuk mengetahui kreatif dan tidaknya seorang guru. Ada beberapa ciri yang akan dijelaskan di bawah ini:

1) Mampu menciptakan ide baru

⁵ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 51-52

⁶ *Ibid*, hal. 78-80

Kreativitas identik dengan memiliki ide baru. Seorang guru akan memunculkan ide baru secara tiba-tiba atau dengan adanya perencanaan. Namun para guru perlu mengetahui untuk bisa menciptakan ide, para guru harus banyak belajar sehingga tidak hanya sekedar mengajar maka akan sulit menciptakan ide baru

2) Tampil beda

Guru yang kreatif akan terlihat tampil beda. Dibanding dengan guru-guru yang lain. Mereka cenderung punya ciri khas tersendiri karena memang mereka penuh dengan sesuatu yang baru yang terkadang tidak pernah dipikirkan oleh guru-guru yang lain dan biasanya juga mereka lebih disukai para siswa.

3) Fleksibel

Guru yang kreatif adalah fleksibel yang tidak kaku tetapi tetap punya prinsip. Mereka memiliki kemampuan memahami para siswa dengan baik, memahami karakter siswa, memahami gaya belajar siswa dan tentunya memiliki apa yang diharapkan oleh siswa. Tetapi mereka tidak lembek, mereka tetap tegas dalam mengambil keputusan dan menjalankan.

4) Mudah bergaul

Guru yang kreatif adalah guru yang mudah bergaul dengan para siswa. Hal ini harus ditunjukkan dengan sikap profesional guru saat berada di kelas dan pada saat di rumah atau di luar kelas.

5) Menyenangkan

Siapapun orang pasti suka dengan orang yang menyenangkan dari pada guru yang menyeramkan. Guru yang kreatif adalah guru yang menyenangkan dan memiliki selera humor yang baik. Biasanya juga mereka menggunakan humornya secara proposi tidak berlebihan dan tidak kurang. Pelajaran yang terlalu tegang juga tidak akan menyenangkan tetapi terlalu banyak humornya tidak akan efektif.

6) Suka melakukan eksperimen

Guru kreatif pasti suka melakukan eksperimen atau uji coba. Entah itu uji coba metode pelajaran atau uji coba hal lainnya. Intinya uji coba itu dilakukan untuk meningkatkan kemampuannya menjadi seorang guru. Dia tidak akan pernah jenuh untuk mencoba sesuatu yang baru yang belum pernah dilakukan kalau berhasil akan diteruskan kalau tidak akan di evaluasi dan dijadikan bahan pembelajaran untuk mencapai sesuatu yang baik

7) Cekatan

Guru kreatif bekerja dengan sekolah agar dapat menangani berbagai masalah dengan cepat dan baik. Ia tidak suka menunda-nunda suatu pekerjaan. Setiap masalah yang dihadapi akan diselesaikan secepatnya dengan baik. Guru cekatan biasanya juga ringan tangan ia akan membantu siapa saja yang akan membutuhkan pertolongan⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas guru merupakan perkembangan dan penguatan untuk seorang

⁷ Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Perkembangan Kreativitas Pada Usia Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 20-21

guru yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran. Seorang guru senantiasa berusaha untuk meningkatkan kreativitasnya. Guru yang mengajar jika dilakukan dengan baik telah dikatakan kreatif dan kunci keberhasilan guru yang kreatif itu terletak pada saat mengajar. Hal ini tidaklah mudah dibutuhkan keahlian dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai apa yang diharapkan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Proses pengembangan pribadi seorang pada umumnya ditentukan oleh perpaduan antara faktor-faktor internal (faktor dari dalam) dan faktor eksternal (faktor dari luar). Faktor internal adalah hakikatnya dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada sesuatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semua sesuai dengan kemampuan pikirannya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya, begitu juga seorang guru dalam hal melakukan tugasnya dan berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas.

Sedangkan faktor eksternal juga sangat berpengaruh pada dorongan dan potensi diri dalam yaitu pengaruh yang datang dari luar yang dapat mendorong guru untuk mengembangkan diri. Faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi empat sebagai berikut:

a. Latar belakang pendidikan guru

Guru yang berkualitas profesional yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, kecakapan dalam mengajarnya secara efektif dan efisien serta guru tersebut

berkepribadian yang baik. Untuk mewujudkan guru yang cukup dalam ahli tentunya diutamakan dari lulusan lembaga pendidikan keguruan. Karena kecakapan dan kreativitas seorang guru yang profesional bukan sekedar hasil pembicaraan atau latihan-latihan tetapi perlu pendidikan yang terprogram secara relevan secara berbobot terselenggara secara efektif dan efisien serta ditolak ukur evaluasinya terstandar.

b. Pelatihan-pelatihan guru dan organisasi keguruan

Pelatihan-pelatihan dan organisasi sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan pengetahuannya serta pengalamannya terutama dalam bidang pendidikan. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Guru dapat menambah wawasan untuk cara-cara yang efektif dalam proses pembelajaran yang sedang di kembangkan saat ini dan kemudian diterapkan atau untuk menambah gagasan, ide-ide baru yang inovatif dan kreatif yang akan semakin meningkatkan kualitas guru. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan Dwi Astuti Wahyu Nurhayati mengungkapkan bahwa adanya pertimbangan yang mendasar bagi lembaga pendidikan yaitu program pendidikan atau pelatihan bagi guru untuk meluluskan siswa sebagai output untuk menjadi kandidat guru yang telah dipersiapkan untuk dapat dijadikan salah satu persyaratan dasar untuk belajar⁸

c. Pengalaman mengajar guru

⁸ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Indonesian Influence in Developing Speaking Skills in Learning English EFL Learners' Impediments*, International Seminar Prasasti III: Current Research in Linguistics, 2016, hal. 208

Seorang guru yang telah lama mengajar dan telah menjadikannya sebagai profesional yang utama akan mendapat pengalaman yang cukup dalam pembelajaran. Hal ini pun juga berpengaruh terhadap kreativitas dan profesionalisme untuk mengatasi kesulitan guru. Pengalaman mendorong guru untuk lebih kreatif lagi dalam menciptakan cara-cara baru atau suasana lebih edukatif dan menyegarkan.

d. Faktor kesejahteraan guru

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru adalah seorang manusia biasa yang tak lepas dari berbagai kesulitan hidup, baik hubungan rumah tangga, dalam pergaulan sosial, ekonomi, kesejahteraan, ataupun masalah apa saja yang akan mengganggu kelancaran tugasnya sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas itu ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terjadi dari dalam diri seseorang itu sendiri yang dapat mempengaruhi untuk melakukan kreativitas. Sedangkan faktor eksternal terjadi dari luar seseorang itu sendiri dengan melihat lingkungan yang dapat meningkatkan kreativitasnya

B. Kajian Tentang Al-Quran Hadits

1. Pengertian Al-Quran Hadits

⁹ Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 156

Al-Quran secara etimologi diambil dari Qaro'a, ya' rou, Qiroatan, wa Qur ana yang berarti sesuatu yang dibaca. Jadi arti Al-Quran secara lughawi adalah suatu yang dibaca. Sedangkan Al-Quran secara termilogi yaitu firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mujizat baginya dan menjadi ibadah bagi yang membacanya¹⁰

Hadits secara bahasa mempunyai tiga arti pertama berarti baru lawan dari lama. Bentuk jamaknya adalah Hidats, Hudatsa, dan huduts. Kedua kata hadits berarti yang dekat lawan dari jauh dan belum lama terjadi seperti perkataan. Ketiga kata hadits berarti berita (khabar). Sedangkan secara istilah hadits adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan dan sebagainya¹¹

Al-Quran Hadits merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Pendidikan Agama Islam. Al-Quran dan Hadits merupakan sumber utama ajaran islam dalam artian sebagai sumber Aqidah (keimanan). Pembelajaran Al-Quran Hadits adalah suatu perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran baik dengan cara membaca, menulis, menterjemahkan, menafsikan ayat-ayat Al-Quran dan Hadits tentu yang sesuai dengan kebutuhan siswa setelah melanjutkan studi kelak. Sehingga dengan adanya pembelajaran Al-Quran Hadits ini siswa diharapkan mempunyai modal sebagai bekal mengajar, mengembangkan, meresapi

¹⁰ Abdul Majid Khon, *Pratikum Qiroaat*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 01

¹¹ Sya'roni, *Otentitas Hadis*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hal. 2-3

dan menghayati apa yang telah disampaikan dalam Al-Quran Hadits di kehidupan sehari-hari.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Quran Hadits adalah dua sumber yang dijadikan landasan dalam pendidikan Islam. Mata pelajaran Al-Quran Hadits adalah unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah Tsanawiyah yang memberikan pendidikan kepada siswa supaya dapat memahami isi dari Al-Quran dan Hadits serta menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Al-Quran Hadits

Tujuan Al-Quran Hadits adalah untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Quran Hadits serta menanamkan pengertian, memahami, penghayatan, mengelola, isi kandungan ayat-ayat Al-Quran Hadits untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku siswa agar sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat Al-Quran Hadits¹³

Tujuan Al-Quran Hadits merupakan membekali kepada siswa agar dapat menggali dan mendalami isi ajaran yang meliputi membaca, menulis, mengartikan, mencari makna yang terkandung di dalamnya dan meninggalkan kecintaan siswa terhadap Al-Quran

3. Ruang Lingkup Materi pembelajaran Al-Quran Hadits Kelas VII

¹² Depag. *Kurikulum Hasil Belajar Al-Quran dan Hadits*, ...hal. 1

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Al-Quran Hadits*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hal. 8

Berdasarkan ruang lingkup materi pelajaran Al-Quran Hadits Madrasah Tsanawiyah kelas VII sebagai berikut:

- 1) Al-Quran Hadis sebagai pedoman hidup
- 2) Kusandarkan aktifitasku hanya kepada Allah
- 3) Kuteguhkan imanku dengan ibadah
- 4) Sifat toleransiku menumbuhkan kedamaian
- 5) Istiqomah kunci keberhasilanku
- 6) Kunikmati keindahan Al-Quran dengan tajuwid¹⁴

C. Kajian Tentang Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara antara pengantar. Menurut Lesle J. Briggs yang telah dikutip oleh Wina Sanjaya mengungkapkan bahwa alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar. Menurut Rossi dan Breidle yang telah dikutip oleh Wina Sanjaya mengemukakan media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya¹⁵

Menurut Azhar Arsad mengungkapkan bahwa media adalah sebagai peralatan yang pengatur informasi antara sumber antara penerima.

¹⁴Muhammad Abdul Hafidz, *Buku Paket Al-Quran Hadis Kelas VII ,VIII, IX* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014), hal. 68

¹⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 204

Sedangkan media pembelajaran adalah media yang memberi pesan-pesan atau informasi yang bertujuan mengandung maksud-maksud mengajar.¹⁶

Menurut Schamm yang telah dikutip oleh Suwarna mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran¹⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan perantara yang dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa dan sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang, pikiran dan membangkitkan semangat dalam diri siswa untuk belajar.

2. Jenis Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat luas jangkauannya, baik yang terdapat dalam kelas maupun di luar kelas. Begitu juga dengan media yang digunakan dalam pembelajaran. Ada beberapa jenis media pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya Menurut Rudi Brets yang dikutip oleh Asnawir jenis media dikelompokkan menjadi 8 yaitu:

- 1) Media audio visual gerak
- 2) Media audio visual diam
- 3) Media audio semi gerak
- 4) Media visual gerak

¹⁶ Azhar Arsad, *Media Pembelajaran*,... hal. 4

¹⁷ Suwarna, *Pengajaran Micro*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hal.128

- 5) Media visual diam
- 6) Media visual semi gerak
- 7) Media audio
- 8) Media cetak¹⁸

3. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Ada beberapa kriteria dalam pemilihan media pembelajaran antara lain yaitu:

- 1) Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak ada hasil pembelajaran siswa
- 3) Kondisi siswa menjadi perhatian yang serius bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan
- 4) Media yang dipilih seharusnya menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat.
- 5) Biaya yang akan dikeluarkan dalam memanfaatkan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memilih media pembelajaran harus diperhatikan dengan tujuan mengajar, materi yang akan disampaikan, ketersediaan alat yang tersedia, pribadi guru, minat dan kemampuan siswa, situasi pengajaran yang akan berlangsung dan

¹⁸ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 27

¹⁹ *Ibid*, hal. 15-16

biaya yang akan digunakan. Dengan memilih media pembelajaran yang tepat akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat dalam proses pembelajaran

4. Manfaat Media Pembelajaran

Ada beberapa manfaat media pembelajaran antara lain:

- 1) Menjelaskan materi pembelajaran atau obyek yang abstrak (tidak nyata) menjadi konkret (nyata)
- 2) Memberikan pengalaman nyata dan langsung karena siswa dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya
- 3) Mempelajari materi pembelajaran secara berulang-ulang
- 4) Memungkinkan adanya persamaan pendapat dan persepsi yang benar terhadap sesuatu materi pembelajaran atau obyek.
- 5) Menarik perhatian siswa sehingga membangkitkan minat, motivasi, aktivitas dan kreativitas belajar siswa.
- 6) Membantu siswa belajar secara individual dan kelompok.
- 7) Materi pembelajaran lebih lama diingat dan mudah untuk diungkapkan kembali dengan cepat dan tepat.
- 8) Memudahkan dan mempercepat guru menyajikan materi pembelajaran sehingga siswa mudah mengerti.
- 9) Mengatasi ruang, waktu dan indera²⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran itu dapat memyampaikan materi pembelajaran menjadi lebih

²⁰ Asnawir dan Bayiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, hal. 11

menarik, tidak monoton, tidak menjenuhkan ataupun membosankan dan siswa tidak hanya diajak untuk berhayal dan membayangkan saja tetapi siswa dapat melihat dan mendengar kenyataan walau hanya melalui gambar dan video.

5. Langkah-Langkah Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran

Adapun langkah-langkah agar guru memanfaatkan media pembelajaran antara lain:

1) Analisis kebutuhan dan karakter siswa

Sebelum guru menggunakan media, guru hendaknya terlebih dahulu mengetahui pengetahuan dan keterampilan awal yang dimiliki para siswa sebelum mengikuti pelajaran yang disajikan melalui media tersebut, dengan diketahuinya hal itu maka guru memiliki kemampuan dalam menentukan secara tepat pengembangan media yang dirancang²¹.

2) Menetapkan tujuan pembelajaran

Merupakan langkah kedua dalam pemilihan media pembelajaran yang cocok dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang mana hal ini harus mengacu kepada salah satu ranah atau gabungan dari aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik.²² Memanfaatkan media dalam pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian integral dari suatu sistem pengajaran dan sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran

3) Persiapan guru

²¹ Asnawir dan Bayiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, hal.137

²² Agung Eko Purwana, dkk, *Pembelajaran IPS MI*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009). Paket 7. Hal 6

- a. Mempersiapkan media yang telah ditetapkan beserta segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penerapan media
 - b. Persiapan dalam ketrampilan penguasaan penggunaan media sehingga dalam penerapannya dapat berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran
 - c. Guru hendaknya menghitung untung dan ruginya dari memanfaatkan suatu media
 - d. Guru memberikan penjelasan lebih lanjut terhadap materi yang dianggap kurang jelas pada materi yang teruang dalam media pembelajaran.
- 4) Persiapan kelas
- a. Mempersiapkan kelas secara kondusif, baik itu dari segi kesiapan mental siswa menerima pelajaran dengan menggunakan media yang telah dipilih maupun kesiapan suasana kelas dalam penerapan media pembelajaran
 - b. Berikan pengarahan khusus ide-ide yang sulit dibagi siswa pada materi yang akan disampaikan melalui media
 - c. Arahkan mereka dengan berbagai stimulus
 - d. Pusatkan perhatian mereka melalui suatu komentar atau pertanyaan pendahuluan.
- 5) Langkah penyajian media dalam kegiatan pembelajaran
- a. Media yang diberikan harus dapat memberikan dukungan terhadap isi bahan pembelajaran seperti bahan pelajaran yang bersifat fakta,

prinsip, konsep, dan generalisasi biasanya menumbuhkan media agar lebih mudah untuk dipahami oleh siswa

- b. Media yang digunakan mudah untuk didapatkannya dan sesuai dengan taraf berfikir siswa untuk digunakan. Hal ini sangat berpengaruh pada kemudahan dalam proses pembelajaran
- c. Media harus dapat memfasilitasi siswa secara menyeluruh sehingga pesan dan informasi yang akan disampaikan diterima secara merata.
- d. Pesan atau informasi yang akan disampaikan melalui tidak boleh tergantung oleh elemen lain dalam artian ada kesesuaian antara media yang digunakan dengan kesiapan susana kelas
- e. Media yang digunakan harus mampu mentimulasi siswa untuk menfokuskan pada pembelajaran dan nformasi atau pesan yang disampaikan dapat ditangkap secara efektif oleh siswa²³

6) Kegiatan evaluasi media pembelajaran.

Evaluasi media pembelajaran yaitu untuk mengetahui apakah media yang digunakan dalam proses belajar mengajar tersebut dapat mencapai tujuan.²⁴ Melalui evaluasi media pembelajaran ini diharapkan guru bisa digunakan dengan baik dan melihat perkembangan teknologi sekarang ini sudah banyak guru menggunakan evaluasi media pembelajaran seperti google form yang mudah digunakan guru untuk menilai hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pitri

²³ Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hal. 86

²⁴Asnawir dan Bayiruddin Usman, *Media Pembelajaran....*, hal. 167

Wulandari mengungkapkan bahwa guru sebagai fasilitator dilapangan dalam proses pembelajaran untuk menghadapi Era Digital Revolusi Industri 4.0 dalam menggunakan IPTEK yang memanfaatkan google form untuk mengevaluasi media pembelajaran seperti latihan soal ulangan online, menganalisis butiran soal, memudahkan dan menghemat waktu bagi guru.²⁵

D. Kreativitas Guru Al-Quran Hadits Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran

Setiap orang pada dasarnya memiliki kreativitas dengan tingkat yang berbeda-beda. Kreativitas dapat dikatakan juga sebagai kemampuan seorang menciptakan kombinasi baru dari hal yang telah ada. Dengan adanya kreativitas maka guru Al-Quran Hadits akan menciptakan hal-hal baru dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran menjadi lebih menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Kreativitas guru Al-Quran Hadits dalam memanfaatkan media pembelajaran mengacu dengan fokus penelitian antara lain yaitu

1. Kreativitas Guru Al-Quran Hadits dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Visual

Seorang guru yang kreatif mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran dan mempunyai tugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru dituntut untuk kreatif dalam proses

²⁵ Putri Wulandari, *Google Form Sebagai Aternatif Evaluasi Pembelajaran di SMAN 2 Kota Tangerang*, Proseding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, Volume. 2, No. 1, 2019, hal. 424

pembelajarannya dalam menjelaskan dan menerangkan materi yang akan di ajarkan dengan memanfaatkan media pembelajaran visual. Supaya siswa lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan guru.

Kata visual menurut Kamus Bahasa Indonesia yaitu penglihatan, dapat dilihat dengan indera penglihatan secara pandang.²⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa visual merupakan sesuatu yang dapat dilihat.

Media visual merupakan media yang dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.²⁷ Apabila dikaitkan antara media visual dan pelajaran maka pelajaran itu akan menarik, efektif, efisien dan menggunakan media visual sebagai media pembelajaran yang dipilih. Karena harus diingat bahwa siswa khususnya anak-anak masih berfikir konkrit, semua guru yang disampaikan harus mereka buktikan sendiri dengan penglihatan mereka.

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam, seperti film strip, slide, foto, gambar, cetakan. Adapun media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film kartun.²⁸

Selain itu media visual merupakan sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara materi dalam bentuk kombinasi

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hal. 1609

²⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 172

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 140

gambar, teks, gerak, dan animasi yang disesuaikan dengan usia anak yang dapat menarik siswa dalam belajar sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan tidak menjenuhkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan panca indera penglihatan. Dan membantu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan siswa dapat menangkap materi tersebut.

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dan tidak mengandung unsur suara. Media visual mempunyai beberapa jenis media visual antara lain yaitu

a. Buku cetak

Buku cetak merupakan media visual non proyektor. Dengan menggunakan buku siswa bisa melihat dan mengakses pesan materi pembelajaran secara langsung tanpa bantuan alat lain. Buku cetak ini sering juga disebut modul ²⁹

b. Media gambar atau foto

Foto merupakan media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Foto ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realitas. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui

²⁹ Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: PT Intan Pariwara, 2001), hal. 25-26

foto yang diperlihatkan pada anak-anak dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama³⁰

c. Slide

Slide merupakan media yang diproyeksikan yang dapat dilihat dengan mudah oleh para siswa di kelas. Slide adalah gambar yang diproyeksikan oleh cahaya melalui proyektor³¹

Seorang guru dalam proses pembelajaran untuk memanfaatkan media pembelajaran visual pasti juga memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain:

1) Kelebihan media visual

- a. Media visual membantu meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan pembelajaran dengan bahan visual
- b. Media visual memancarkan proses pembelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah dan cepat menerima materi pelajaran
- c. Media visual membantu siswa meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan.
- d. Media visual dapat dibaca berkali-kali dengan menyiapkan atau mengelimpingnya
- e. Media visual membantu siswa berfikir tajam dan spesifik.
- f. Media visual membantu mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki para siswa.

³⁰ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 20

³¹ Asnawir dan Bayiruddin Usman, *Media Pembelajaran....*, hal. 47

- g. Media visual memungkinkan adanya interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya.
- h. Media visual membantu penanaman konsep yang benar mengenai suatu informasi.
- i. Media visual membantu membangkitkan keinginan dan minat baru para siswa.

2) Kekurangan media visual

- a. Media visual terkadang tampil lambat dan kurang praktis.
- b. Media tidak diikuti oleh audio.
- c. Media visual seringkali ditampilkan dengan visual terbatas.
- d. Media visual khususnya berbentuk cetak memerlukan biaya produksi cukup mahal karena media cetak harus mencetak terlebih dahulu.
- e. Media visual memerlukan pengamatan yang ekstra hati-hati.³²

Berdasarkan yang di atas media visual memiliki kelebihan dan kekurangan yang dialami pada proses belajar. Kelebihan media visual yaitu membantu meningkatkan keefektifan, memperlancar proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mudah dan cepat menerima pembelajaran. Sedangkan kekurangan media visual yaitu tampil lambat dan kurang praktis serta memerlukan kreativitas seorang guru agar menarik dan tidak bosan.

2. Kreativitas Guru Al-Quran Hadits dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Audio Visual

³²Wati Ega Rima, *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), hal. 40

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam memanfaatkan hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Semua guru dituntut untuk kreatif agar mampu memanfaatkan alat-alat yang disediakan oleh sekolah dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Untuk itu guru harus memiliki pemahaman yang memadai terkait media pembelajaran audio visual.

Kata audio visual merupakan kata majemuk berasal dari kata Bahasa Inggris yaitu *audio* yang berarti penerimaan bunyi pendengaran.³³ Dan kata *visually* yang berarti yang dapat dilihat dengan cara yang tampak atau yang dapat disaksikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa audio visual dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat didengar sekaligus dapat dilihat.

Menurut Wina Sanjaya menyatakan bahwa media audio visual adalah jenis yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang biasa dilihat misalnya rekaman video, berbagai rekaman file, slide bersuara, dan lain sebagainya³⁴

Media audio visual merupakan jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat

³³Yan Peterson, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Surabaya: Karya Agung, 2005), hal 32

³⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*,...,hal. 172

disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran.³⁵

Berdasarkan di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan penglihatan dan pendengaran. Dan membantu menyampaikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa dapat menerimanya dengan baik dan dapat menarik siswa dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa jenis media yang dikelompokkan dalam media audio visual antara lain yaitu:

a. Film

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual kontinu.

b. Vidio

Vidio merupakan gambaran suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Vidio ini umumnya menyajikan informasi, memaparkan proses, mengajarkan ketrampilan.³⁶

c. Televisi

³⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal 45

³⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,..hal. 49-50

Televisi merupakan perlengkapan elektronok yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Maka televisi sebenarnya sama dengan film yakni dapat didengar dan dilihat. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersama. Televisi juga dapat memberikan kejadian-kejadian yang sebenarnya pada saat suatu peristiwa jadi dengan disertai komentar penyiarinya.³⁷

Media audio visual memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan antara lain:

1) Kelebihan media audio visual

- a. Bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- b. Mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- c. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktifis mengamati, melakukan demonstrasi dan lain-lain

³⁷S.Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.BumiAksara, 2011), hal. 140

d. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa hingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.³⁸

2) Kekurangan media audio visual

a. Media audio visual lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya semakin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.

b. Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar

c. Kurang mampu menampilkan detail dari obyek yang disajikan secara sempurna.³⁹

Berdasarkan yang diatas media audio visual memiliki kelebihan dan kekurangan yang dialami pada proses belajar. Kelebihan media audio visual yaitu bahan pengajaran akan lebih jelas, mengajar akan lebih bervariasi, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, pengajaran akan lebih menarik. Sedangkan kelemahan media audio visual yaitu lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, penyajian materi menimbulkan verbalisme bagi pendengar, dan kurang mampu menampilkan detail.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kreativitas Guru Al-Quran Hadits dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Visual dan Audio Visual

³⁸Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2011), hal. 244

³⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 217

Setiap proses pembelajaran seorang guru pasti akan mengalami keberhasilan dan kegagalan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu ada faktor pendukung dan faktor penghambat kreativitas guru Al-Quran Hadits dalam memanfaatkan media pembelajaran visual dan audio visual diantaranya yaitu:

a. Faktor pendukung kreativitas guru Al-Quran Hadits dalam memanfaatkan media pembelajaran visual dan audio visual. antara lain:

- 1) Media pembelajaran visual dan audio visual dapat memusatkan perhatian siswa karena tampilannya menarik.
- 2) Media pembelajaran visual dan audio visual mempunyai kemampuan manipulatif. Sehingga dapat menampilkan kembali obyek-obyek atau kejadian dengan berbagai perubahan sesuai dengan perubahan yang dibutuhkan⁴⁰
- 3) Media pembelajaran visual mempunyai kemampuan untuk menampilkan gambar yang jelas dapat dilihat siswa sehingga memudahkan guru dalam menerapkan materi yang disampaikan oleh guru pada siswa.
- 4) Media pembelajaran audio visual mempunyai kemampuan untuk menampilkan gambar bergerak yang dapat dilihat sekaligus ada suara yang dapat di dengar sehingga akan memudahkan

⁴⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung : PT. Sarana Tutorial Nuraini Sejahtera, 2012), hal. 9

penyampaian pesan dari materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa.⁴¹

b. Faktor penghambat kreativitas guru Al-Quran Hadits dalam memanfaatkan media pembelajaran visual dan audio visual. antara lain:

- 1) Tidak semua pokok bahan suatu mata pelajaran dapat disampaikan dengan memanfaatkan media pembelajaran terutama media visual dan audio visual
- 2) Masih banyak guru atau tenaga pendidik yang kurang menguasai penggunaan media pembelajaran audio visual
- 3) Masih sering terjadi penafsiran dalam pesan visual tidak dapat di hindari. Seorang guru harus hati-hati dalam mempergunakannya pesan-pesan tanpa penjelasan sebelumnya karena akan menyebabkan kebingungan siswa
- 4) Tidak semua lembaga pendidikan mempunyai kemampuan menyediakan perangkat atau peralatan media pembelajaran. Hal ini di karenakan untuk menjalankan media perlu kreativitas dan sarana khusus
- 5) Adanya kerusakan pada alat media pembelajaran yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran⁴²

Dari uraian diatas, tugas seorang guru sangat penting dalam proses pembelajaran dimana seorang guru sebagai menentukan, memilah dan memilih dalam memanfaatkan media pembelajaran visual dan audio visual

⁴¹ *Ibid*

⁴² Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hal. 16

yang menyampaikan materi dan mengoperasikan media pembelajaran agar dapat mendukung dalam proses pembelajarannya. Sebaliknya jika seorang guru tidak bisa menyampaikan materi dan mengoperasikan media pembelajaran maka dapat menghambat pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut ini ada beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama yang akan peneliti lakukan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Muspawi dan Maryono, 2014, *Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran (Studi Kreativitas Guru di SD No. 67/VII/Pulau Aro I Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun)*

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa (1) guru menggunakan media yang bervariasi dengan baik walau ada diantaranya masih ada guru yang pemahamannya terhadap media masih kurang. (2) media yang digunakan oleh guru berupa papan tulis, spidol, dan buku paket, (3) faktor penghambat bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran seperti keterbatasan finansial dan kurang menguasai cara penggunaan media pembelajaran.⁴³

⁴³Muhamad Muspawi dan Maryono, *Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran (Studi Kreativitas Guru di SD No.67/VII Pulau Aro Kecamatan Palawan Kabupaten Surolangaun)*, Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora, Volume 15, Nomer 2, 2014, hal. 91

2. Penelitian yang dilakukan oleh Musliani, 2016, Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas Viii Di Mts Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) Adanya kreativitas karena kreativitas merupakan suatu hal yang diperlukan oleh peserta didik didalam proses pembelajaran, dimana guru harus mampu menciptakan sesuatu yang baru yang menarik agar peserta didik mampu menerima materi yang disampaikan oleh guru, (2) Efektivitas pemanfaatan media pembelajaran pada peserta didik kelas VIII, media yang digunakan oleh guru dengan mata pelajaran yang berbeda-beda sesuai hasil penelitian menunjukkan bawasannya tanpa menggunakan media peserta didik sulit untuk menerima materi yang disampaikan dan sebaliknya media jika menggunakan media peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan media harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, dan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pembelajaran lebih efektif jika menggunakan media pembelajaran, (3) Bentuk kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran ada beberapa bentuk kreativitas yang dilakukan di MTs Madani Alauddin Paopao dalam pemanfaatan media pembelajaran diantaranya dalam penggunaan media LCD yang di dalamnya dibuat semacam gambar yang

di anovasikan dengan gambar aslinya media karton yang dibuat semenarik mungkin peserta didik mudah untuk menerima materi yang disampaikan.⁴⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Kusniatut Diniyah, (2017), *Kreativitas Guru PAI Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggulan di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung.*

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa (1) keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran audio seperti guru sudah mempersiapkan speaker aktif, guru mampu menguasai alat media pembelajaran, guru menyesuaikan media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi, guru membuat RPP yang menarik untuk motivasi belajar pada siswa, (2) keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran visual seperti guru mempersiapkan LCD proyektor yang akan digunakan untuk slide, menggunakan peta konsep dengan berkelompok untuk materi tertentu, menggunakan media pembelajaran dengan memberi warna yang menarik perhatian siswa, menyesuaikan kriteria dan teknis penggunaan media pembelajaran, (3) keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran audio visual seperti mempersiapkan alat audio visual berupa laptop, speaker aktif, LCD proyektor yang sudah ada di dalam kelas, menyiapkan materi untuk diaplikasikannya dalam proses penerapan media audio visual, guru

⁴⁴ Musliani, *Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas Viii di Mts Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa*, (Gowa: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

menyampaikan materi menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan agar para siswa memahami dengan apa yang disajikan guru.⁴⁵

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun, Judul, Penerbit	Perbandingan	
		Perbedaan	Persamaan
1	Muhamad Muspawi dan Maryono, 2014, <i>Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran (Studi Kreativitas Guru di SD No. 67/VII/Pulau Aro I Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun)</i>	<ul style="list-style-type: none"> -Fokus Penelitian 1. Bagaimana pemahaman guru SD No. 67/VII/Pulau Aro I Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun tentang media pembelajaran? 2. Apa saja media yang digunakan oleh guru SD No. 67/VII/Pulau Aro I Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun? 3. Apa saja faktor penghambat bagi guru SD No. 67/VII/Pulau Aro I Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun dalam menggunakan media pembelajaran? - Lokasi penelitian : SD No. 67/VII/Pulau Aro I Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun - Variabel Terikat: Menggunakan media pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan Penelitian : Kualitatif - Teknik Pengumpulan Data: observasi, dokumentasi dan wawancara. - Variabel Bebas : Kreativitas Guru
3	Musliani, 2016, <i>Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas VIII Di Mts Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa.</i>	<ul style="list-style-type: none"> -Fokus Penelitian: 1. Bagaimana kreativitas guru pada peserta didik di MTs Madani Alauddin Paopao ? 2. Bagaimana efektifitas pemanfaatan media pembelajaran pada peserta didik di MTs Madani Alauddin Paopao ? 3. Bagaimana bentuk kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran pada 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan Penelitian : Kualitatif - Teknik Pengumpulan Data: observasi, dokumentasi dan wawancara. - Variabel Bebas : Kreativitas Guru - Variabel terikat: Pemanfaatan

⁴⁵ Kusniatut Diniyah, *Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggulan di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

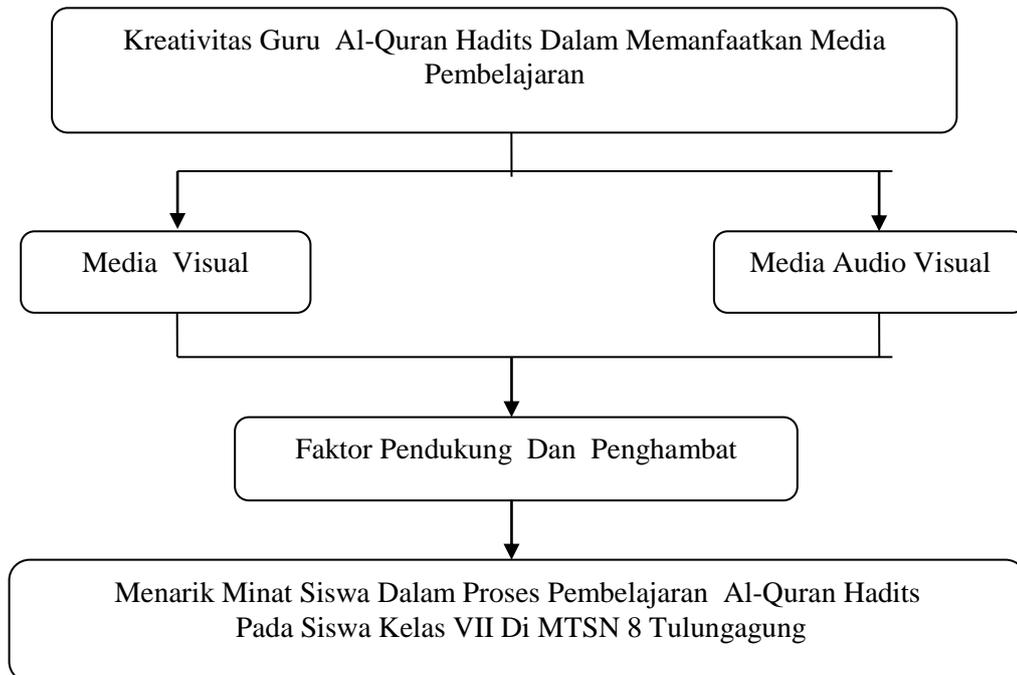
		peserta didik di MTs Madani Alauddin Paopao ? - Kelas : VIII - Lokasi Penelitian : MTs Madani Alaudin Paopao Kabupaten Gowo	Media Pembelajaran
4	Kusniatut Diniyah, 2017, Kreativitas Guru PAI Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggulan di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung	- Mata Pelajaran: PAI - Fokus Penelitian : 1. Bagaimana keterampilan guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran Audio untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas unggulan di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung? 2. Bagaimana keterampilan guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas unggulan di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung? 3. Bagaimana keterampilan guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas unggulan di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung? - Lokasi penelitian : SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung - Variabel terikat: Menggunakan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	- Pendekatan Penelitian : Kualitatif - Teknik Pengumpulan Data: observasi, dokumentasi dan wawancara. - Variabel Bebas : Kreativitas Guru -

F. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian sangatlah berguna untuk peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam memudahkan memahami isi dalam penelitian ini maka penulis membuat paradigma penelitian dari judul “ Kreativitas guru Al-Quran

Hadits dalam memanfaatkan media pembelajaran pada siswa kelas VII di MTSN 8 Tulungagung” sebagai berikut:

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian



Keterangan:

Maksud dari skema di atas adalah seorang guru yang kreatif dalam proses pembelajarannya akan menciptakan sesuatu yang baru dan menggabungkan dengan sesuatu yang sudah ada. Untuk itu guru Al-Quran Hadits memanfaatkan media pembelajaran untuk mempermudah dan memahami siswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan Dwi Astuti Wahyu Nurhayati & Maylia Wilda Fitriana mengungkapkan bahwa untuk menciptakan dan menggunakan media yang menarik akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dengan ini akan menunjukkan frekuensi untuk melakukan berbagai kegiatan kreatif sebagai teknik mengajar yang dapat membuat siswa lebih senang

untuk belajar. Ini menyiratkan bahwa guru perlu kreatif dalam menciptakan kegiatan untuk siswa, sehingga siswa melakukan proses pembelajaran tidak mudah bosan. Apalagi riset menggunakan media yang menarik untuk menginspirasi pemahaman siswa untuk belajar.⁴⁶

Media pembelajaran yang akan digunakan guru Al-Quran Hadits yaitu media visual dan audio visual yang sering guru gunakan dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran kepada siswa. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan.⁴⁷ Sedangkan media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam proses pembelajaran.⁴⁸

Selain itu ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang akan dialami oleh guru dalam memanfaatkan media pembelajaran visual dan audio visual untuk menciptakan kreativitas dalam pembelajaran. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Astuti Wahyu Nurhayati mengungkapkan bahwa seorang guru perlu memiliki kreativitas dalam menciptakan kegiatan untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa agar tidak mudah bosan. Selain itu ada faktor pendukung dan dan faktor penghambat yang mempengaruhi guru seperti waktu yang terbatas, kemampuan dan motivasi siswa, kondisi guru yang memperhatikan tugas-tugas administrasi harus dianggap mampu untuk proses belajar mengajar yang lebih baik, menerapkan

⁴⁶Dwi Astuti Wahyu Nurhayati & Maylia Wilda Fitriana, *Effectiveness Of Summarizing In Teaching Reading Comprehension For Efl Students*, IJOLTL, Volume. 3, No.1, 2018, hal. 39

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 140

⁴⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal 45

teknik yang lebih baik untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam meningkatkan proses pembelajaran.⁴⁹

Dengan adanya guru yang kreatif dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran visual dan audio visual akan menarik minat siswa dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits pada siswa kelas VII di MTSN 8 Tulungagung.

⁴⁹ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Improving Students English Pronuciationl Ability Through Go Fish Game And Maze Game*, Dinamika Ilmu, Volume.15, No. 2, 2015, hal. 226